

Laporan Penelitian
Peningkatan Hasil Belajar Kelas 3 Sekolah Dasar Penggunaan
Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Materi Satuan
Pengukuran Berat



Disusun oleh :
Maya Saftari, S.Si., M.Pd
Bella Astranita

INSTITUT SAINS DAN BISNIS ATMALUHUR
PANGKALPINANG
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan laporan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Kelas 3 Sekolah Dasar melalui Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Satuan Pengukuran Berat" ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar dalam memahami materi satuan pengukuran berat melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Model CTL dipilih karena pendekatannya yang kontekstual dan mengaitkan konsep akademik dengan kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, guru, siswa, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Kami juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	v
Daftar Lampiran.....	vi
Abstrak.....	vii
I. Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	2
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran.....	2
1.4. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran.....	2
II. Landasan Teori.....	4
2.1. karakteristik Peserta Didik.....	4
2.2. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	5
III. Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran.....	7
3.1. Subjek Penelitian.....	7
3.2. Waktu Penelitian.....	7
3.3. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran.....	7
3.4. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengamatan.....	7
3.5. Deskripsi Per Siklus.....	8
3.6. Teknik Analisis Data.....	10
IV. Hasil dan Pembahasan.....	12
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran.....	12
4.2. Hasil Penelitian Siklus I.....	12
4.3. Hasil Penelitian Siklus II.....	14
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran.....	14
V. Kesimpulan dan Saran.....	18
5.1. Kesimpulan.....	18

5.2. Saran19

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran.....	7
Tabel 4.1 Kegiatan Pembelajaran siklus 1	14
Tabel.4.2 Hasil Rekapitulasi Siklus 1	14
Tabel. 4.3 Kegiatan Pembelajaran siklus 2	15
Tabel.4.4 Hasil Rekapitulasi Siklus 2	16
Tabel 4.5 Hasil Kegiatan Pembelajaran	17
Tabel 4.6 Peningkatan Pengamatan Penerapan Model CTL.....	18

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Hasil Perbaikan Pembelajaran Kelas 3b.....	19
---	----

Daftar Lampiran

1. Perencanaan PTK (fakta/data pembelajaran yang terjadi di kelas, identifikasi masalah, analisis masalah, alternative pemecah masalah, rumusan masalah.
2. Berkas RPP prasiklus
3. Hasil pekerjaan peserta didik terbaik dan terburuk per siklus.
4. Foto kegiatan.

**Peningkatan Hasil Belajar Kelas 3 Sekolah Dasar Penggunaan
Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Materi Satuan
Pengukuran Berat**

Maya Saftari, S.Si., M.Pd
Bella Astranita

ABSTRAK

Guru hebat adalah guru yang berhasil dalam mengajar yaitu berhasil menyampaikan materi membuat peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran dikelas, dan pembelajaran dinilai dari pencapaian melalui pengerjaan soal-soal untuk melihat pemahaman yang dikuasai terhadap materi dan diberikan pada akhir pembelajaran. Dengan standar yang telah ditentukan pada mata pelajaran matematika KKM 70 peserta didik kelas 3b SDN 2 Koba Kab. Bangka Tengah pada pra siklus hasil belajar peserta didik membuat cemas guru (Peneliti) dengan tingkat keberhasilan dari jumlah 22 anak rata-rata hanya 45,4% atau 10 anak yang KKM sisanya sebanyak 12 masih butuh untuk dilakukan peningkatan hasil belajar. Perlu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut dan perlu pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Dengan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada tahap siklus 1 dan siklus 2 memberikan kemajuan dengan menggunakan model CTL menghidupkan suasana belajar sehingga target pencapaian harapan guru mendapatkan hasil yang maksimal dengan persentase 54,6 % dari pra siklus ke siklus 2. Pada siklus 1 sebanyak 72,8% atau 16 anak yang tuntas pada siklus 2 seluruh peserta didik mencapai KKM 100% berhasil. Hal ini menunjukkan PTK yang dilakukan memberikan informasi bahwa penggunaan model CTL pada pelajaran matematika materi satuan pengukuran berat memberikan peningkatan hasil belajar sebagai solusi permasalahan yang dihadapi guru dalam mengatasi masalahnya di kelas.

Kata kunci : *Contextual teaching and learning*, Hasil belajar, Matematika, satuan pengukuran berat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rangkaian aktivitas pembelajaran menentukan kemajuan peserta didik karena dengan belajar pengetahuan itu didapatkan akan tetapi untuk memperoleh pemahaman yang baik tidak dimiliki setiap anak karena masing-masing tingkatan kemampuan berbeda-beda ada yang cepat tanggap bahkan ada yang membutuhkan beberapa waktu lamanya untuk mudah mencerna pemahaman. Peran guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja tetapi perlu memperhatikan cara pengajaran yang memberikan kemudahan untuk di pahami peserta didik. Hal ini menjadi tugas penting seorang guru ketika mengajar dikelasnya memperhatikan kendala yang membuat hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM.

Matematika merupakan kompetensi terpenting dalam mata pelajaran yang menentukan syarat nilai ketuntasan belajar kurikulum. Standar kurikulum yang ditentukan adalah KKM 70 maka apabila peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah 70 maka dianggap belum tuntas dalam mata pelajaran matematika. Materi pada matematika cukup luas dan dikembangkan berdasarkan tingkatannya, pada pembelajaran materi dikelas 3 satuan pengukuran berat dipelajari pada tema 3 semester 1, materi satuan pengukuran berat dikelas 3 mengajarkan peserta didik mampu menghitung dan menentukan pengukuran berat.

Peserta didik kelas 3b sekolah dasar negeri 2 koba dengan jumlah 22 anak diantaranya masih terdapat ketuntasan nilai yang belum mencapai KKM 70. 12 anak yang tuntas KKM dan 10 anak masih dibawah KKM. Hal ini menjadi pertimbangan guru untuk melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan pada tindakan penelitian kelas dengan memilih penggunaan model *contextual teaching and learning* (CTL).

Dengan memilih model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3b sekolah dasar negeri 2 koba

Kabupaten Bangka Tengah karena mengingat mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam satuan kurikulum maka guru perlu mengambil tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 3b.

1.2. Rumusan Masalah

Berbagai permasalahan latar belakang diatas. Pemakaian model *contextual teaching and learning* pada peningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3b sekolah dasar negeri 2 Koba kabupaten Bangka Tengah pada materi satuan pengukuran berat pada pelajaran matematika.

1.3. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pemakaian model *contextual teaching and learning* (CTL) diharapkan dapat menambah pemahaman belajar materi satuan pengukuran berat dikelas 3b sekolah dasar negeri 2 Koba Kabupaten Bangka Tengah melalui penggunaan media bantu alat peraga timbangan duduk dan gambar-gambar jenis timbangan lainnya yang dapat memudahkan guru menyampaikan materi satuan pengukuran berat dan cara ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih mudah mengerti materi dan meningkatkan hasil belajar dari yang sebelumnya tanpa media alat peraga dan setelah penggunaan media alat peraga bahwa pemakaian model *contextual teaching and learning* (CTL) mampu menunjang hasil belajar peserta didik kelas 3b.

1.4. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Fungsi perbaikan pembelajaran pada penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 3b sekolah dasar negeri 2 Koba Kabupaten Bangka Tengah yaitu melalui penggunaan model *contextual teaching and learning* (CTL). Tindakan ini menambah informasi sebagai pengetahuan tambahan bagi guru agar cara mengajar memiliki variasi tindakan, karena setiap pemberian materi pembelajaran tidak lah semua sama karena materi pembelajaran harus

disesuaikan dengan pemakaian model. Melalui penelitian perbaikan pembelajaran, guru dapat mengatasi permasalahan yang menghambat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Karena ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran itulah yang akan memberikan informasi dalam belajar melalui cara mencoba sendiri untuk menemukan hasil pemahaman yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Karakteristik Peserta Didik

Dari pantauan usia ditahapan tingkat kelas rendah cenderung masih perlu perhatian dan pengarahan penuh, maka dari itu guru harus mampu mensiasati agar pembelajaran dikelas dapat berjalan sesuai rencana. Peserta didik kelas 3b sekolah dasar seringkali pada proses pembelajaran kurang tertib dan terkadang sering terjadi kegaduhan dengan teman kelasnya hal ini mengganggu proses pembelajaran dan menyita waktu. Maka dari itu dalam pembelajaran matematika ini materi satuan pengukuran berat guru memilih model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) agar dapat memperbaiki cara mengajar, sebagai peningkatan perolehan belajar di kelas 3b sekolah dasar negeri 2 Koba Kabupaten Bangka Tengah.

2.2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual atau CTL adalah perolehan buah pemikiran *meaningful learning* dari Teori Belajar Ausubel. *Meaningful learning* ini berarti pembelajaran seharusnya bermakna atau berguna bagi peserta didik, tidak hanya sekedar hafalan, pelatihan, atau persyaratan akademik saja. Pembelajaran kontekstual agar dapat menjadi berarti bagi peserta didik cara utamanya adalah dunia nyata sebagai gambaran. Tidak jarang konteks dari dunia nyata tersebut dijadikan contoh atau bahkan menjadi inti dari pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu dan kompetensi akademik saja, melainkan mendapatkan keterampilan dunia nyata yang dihadirkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat kuat, karena sesuai dengan konsep pendidikan abad 21. Berikut adalah berbagai uraian mengenai pembelajaran kontekstual mulai dari pengertian, karakteristik, hingga sintaks atau acuan pelaksanaan, dan sebagainya. (Gamal Thabroni, 2021).

Contextual Teaching and Learning (CTL) menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya bersifat kontekstual bagi si guru. Selain itu pembelajaran juga harus bersifat *meaningful* (bermakna) dan *relevant* (relevan) dengan situasi dan kondisi guru. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. (Jimmy Sapetra, 2021). CTL memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu, Konstruktivisme (Siswa membangun pemahaman sendiri berdasarkan pengalaman belajar), menemukan (Siswa aktif mencari dan menemukan informasi), bertanya (Guru dan siswa saling bertanya untuk memperdalam pemahaman), masyarakat belajar (Pembelajaran dilakukan dalam kelompok atau komunitas belajar, pemodelan(Guru memberikan contoh atau demonstrasi konsep yang dipelajari, refleksi (Siswa merenungkan kembali apa yang telah dipelajari), penilaian Autentik (Evaluasi dilakukan berdasarkan tugas nyata, bukan hanya tes tertulis). Langkah-Langkah Implementasi CTL dalam pembelajara, diantaranya:

1. Mengidentifikasi Konteks Nyata – Mengaitkan topik dengan kehidupan siswa.
2. Membantu Siswa Menemukan Pengetahuan Sendiri – Mendorong eksplorasi dan diskusi.
3. Menggunakan Strategi Belajar Aktif – Seperti diskusi, eksperimen, atau proyek.
4. Memberikan Model atau Contoh – Guru sebagai fasilitator yang memberikan contoh nyata.
5. Menciptakan Lingkungan Belajar Kolaboratif – Mendorong kerja sama dalam kelompok.
6. Mendorong Refleksi – Agar siswa memahami pembelajaran secara mendalam.
7. Melakukan Penilaian Autentik – Dengan tugas berbasis proyek atau studi kasus.

Melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik, lebih memberdayakan peserta didik dan tidak mengharuskan peserta didik menghafal fakta-fakta, tetapi lebih mendorong peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, pengetahuan awal yang mereka miliki, pengalaman, dan lingkungan peserta didik (Syaparuddin, et al., 2020, p. 41).

Beberapa faktor yang menyebabkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar antara lain:

1. Relevansi konteks: Dengan menempatkan konteks yang relevan dan menarik bagi peserta didik, CTL dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar matematika.
2. Integrasi pengetahuan: CTL mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami konsep matematika dengan lebih baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembelajaran yang aktif: Pada pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan kooperatif, merupakan bentuk penerapan dari pembelajaran CTL sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien.
4. Pembelajaran yang berorientasi pada konteks: Pembelajaran yang berorientasi pada konteks dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk menemukan dan mengaplikasikan konsep matematika dalam lingkungan sekitar.
5. Penggunaan teknologi: Penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep matematika dan dapat meningkatkan keterampilan teknologi peserta didik. (Fitri Yanti Muchtar, et al.,2023, p.14621)

Dari sumber pendapat diatas menjelaskan bahwa model pembelajaran CTL membuktikan bahwa memberikan perubahan hasil belajar, model CTL memiliki kaitan nya dalam pengalaman hidup sehari-hari peserta didik dan mampu mengarahkan, menarik perhatian dalam keterlibatan dan keaktifan belajar. Salah satu model pembelajaran yang diharap dapat diterapkan pada pembelajaran matematika kelas 3 SD adalah model penerapan CTL karena penggunaan pada pelajaran matematika di kelas 3 SD dapat meningkatkan hasil belajar dan berhasil dibuktikan (Amalia Yulinda, et.al.,2019, p.188). Oleh karena itu pada penerapan pembelajaran di kelas 3b sekolah dasar negeri 2 Koba menggunakan model CTL pada materi satuan pengukuran berat pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB III

Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

3.1. Subjek Penelitian

Bangka Tengah Tahun pelajaran 2023 - 2024. Jumlah peserta didik 22 anak, 13 orang anak laki-laki 9 orang anak perempuan. Dengan mata pelajaran Matematika materi satuan pengukuran berat.

3.2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang dilaksanakan mulai 16 Juni 2024 sampai dengan 19 November 2024. Yang terdiri dari penyusunan proposal, menyusun instrument, mengumpulkan data dilapangan, menganalisis data dan terakhir adalah menyusun hasil penelitian perbaikan pembelajaran. jadwal perbaikan pembelajaran yang di tampilkan pada tabel 1.1 berikut :

3.3. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Kegiatan yang akan dilakukan perlu memperhatikan karakteristik peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dengan baik dan mudah dikondisikan sehingga proses pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik kelas 3b SDN2 Koba Kabupaten Bangka Tengah.

Karakteristik Kelas 3b SDN2 Koba sebagai berikut :

1. Jumlah peserta didik berjumlah 22 anak
2. Jarak tempat tinggal peserta didik rata-rata masih dikawasan lingkungan zonasi sekolah kurang lebih masih dalam satu kecamatan sekolah.
3. Latar belakang perekonomian bervariasi
4. Usia rata-rata 9 tahun.

3.4. Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengamatan

Perencanaan dalam proses Penelitian melakukan kunjungan kesekolah untuk meminta izin dalam penelitian ini. Meminta bantuan supervisor 2 untuk

dapat melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Adapun proses pembelajaran dimulai dari pra siklus dan rencana perbaikan pembelajaran dalam siklus 2 untuk mata pelajaran matematika materi satuan pengukuran berat. Hal-hal yang disiapkan dalam kegiatan adalah :

1. Membentuk scenario pembelajaran, dengan langkah-langkah pembelajaran, dan tindakan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Mempersiapkan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran yang terdiri dari media pembelajaran seperti alat peraga yang akan digunakan.
3. Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrument penilaian.

Pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran dalam kegiatan yang dilakukan yaitu berdasarkan scenario perencanaan pembelajaran diatas. Observasi dilakukan terhadap guru maupun peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru yang melaksanakan proses pembelajaran akan di nilai mengenai hal pada saat proses pembelajaran melalui observasi dengan penggunaan alat penilaian berupa APKG (Alat Penilaian Kemampua Guru). APKG 1 dan APKG 2 sebagai alat penilaian kemampuan guru akan di lakukan pengamatan oleh teman sejawat dimana APKG 1 yang berkenaan dengan penelitian perencanaan pembelajaran (RPP) sedangkan APKG 2 berkenaan dengan penelitian pelaksanaan pembelajaran. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut terdapat tahapan perbaikan pembelajaran pada setiap siklus yang akan diuraikan sebagai berikut :

3.5. Deskripsi Per Siklus

SIKLUS I

1. Rencana Perbaikan

Rencana Perbaikan mata pelajaran Matematika

- 1) Materi : Menentukan satuan baku pengukuran berat. Menghitung dengan menggunakan tangga konvensional satuan pengukuran berat.
- 2) Tujuan perbaikan : Melalui model CTL dapat meningkatkan pemahaman pada materi pengukuran berat benda.
- 3) Indikator : Mendeskripsikan satuan baku dan mengetahui hasil pengukuran.
- 4) Cara memperbaikinya : Melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif dan mengarahkan pada tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Perbaikan Kegiatan awal

- 1) Guru Mengondisikan peserta didik kearah pembelajaran yang kondusif
- 2) Menyiapkan fasilitas, mengisi daftar kelas dan sumber belajar.
- 3) Menjalankan apersepsi dengan Tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang dibahas.
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

3. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberi penjelasan materi mengenai satuan baku pada dalam satuan pengukuran berat.
- 2) Peserta didik di minta untuk melakukan pengukuran dan membaca hasil pengukuran.
- 3) Guru memberi lembar untuk pengamatan kelompok terkait berat benda yang diukur.
- 4) Kegiatan Tanya jawab dengan peserta didik.
- 5) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar.

4. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan pemahaman tentang materi yang telah dipelajari.
- 2) Pemberian tindak lanjut terhadap hasil capaian.

5. Refleksi

Setelah melakukan hasil tes belajar peserta didik, kemudian dilakukan analisis untuk membuat kesimpulan melalui proses refleksi. Dari hasil refleksi kemudian akan dijadikan sebagai sumber membuat tindakan selanjutnya, untuk memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran kali ini yang belum mencapai tujuan dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil refleksi yang didapat adalah :

- a. Guru terlalu berfokus pada satu arah penggunaan alat peraga hanya untuk memberi kan contoh materi hanya sebagian peserta didik saja yang partisipasi.
- b. Peserta didik kurang mendapatkan motivasi dari guru
- c. Sebagian peserta didik masih belum terlibat aktif

Siklus II

1. Rencana Perbaikan

Rencana Perbaikan mata pelajaran Matematika

- 1) Materi : Menentukan satuan baku pengukuran berat. Menghitung dengan menggunakan tangga konvensional satuan pengukuran berat
- 2) Tujuan perbaikan : Penerapan model CTL meningkatkan keaktifan peserta didik terlibat kegiatan memahami satuan pengukuran berat.

- 3) Indikator : Mendeskripsikan satuan baku dan mengetahui hasil pengukuran satuan berat.
- 4) Cara memperbaikinya : Seluruh peserta didik partisipasi dalam kegiatan, dengan cara tanya jawab dengan peserta didik.

2. Pelaksanaan Perbaikan Kegiatan awal

- 1) Guru Mengondisikan peserta didik kearah pembelajaran yang kondusif
- 2) Mengisi daftar kelas menyiapkan fasilitas dan sumber belajar.
- 3) Mengadakan apersepsidengan Tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang dibahas.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Kegiatan inti

- 1) Guru memberi penjelasan materi mengenai satuan baku pada dalam satuan pengukuran berat.
- 2) Peserta didik di minta untuk melakaukan pengukuran dan membaca hasil pengukuran seluruh terlibat tanpa terkecuali.
- 3) Guru memberi lembar untuk pengamatan kelompok terkait berat benda yang diukur.
- 4) Guru melakukan Tanya jawab kepada peserta didik.
- 5) Guru meminta pesertadidikmencoba menjelaskan tentang pemahamannya.
- 6) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar.

4. Kegiatan penutup

- 1) Guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan pemahaman tentang materi yang telah dipelajari.
- 2) Pemberian tindak lanjut terhadap hasil capaian.

5. Refleksi

Setelah melakukan observasi dan tes yang diolah, memperoleh data yang dapat dianalisis dan di interpestasi untuk menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dari temuan peneliti. tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Bahwa semua rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah tercapai sesuai yang diharapkan.

3.6. Teknik analisis Data

Penelitian dilakukan melalui analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yyang digunakan peneliti dalam penelitian tindak kelas terdiri dari empat macam yaitu lembar pengamatan kinerja guru,dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang merupakan data kualitatif. Serta lembar hasil evaluasi

peserta didik yang merupakan data kualitatif.

1. Lembar pengamatan kinerja guru.
2. Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi merupakan aktifitas peserta didik yang berlangsung selama pembelajaran dikelas yang menilai tentang perilaku peserta didik. Dalam aspek ini yang menjadi penilaian terdiri dari :

Aspek partisipasi, Aspek keaktifan selama pembelajaran, Aspek motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi indikator. Pada indikator meliputi:

- Indikator motivasi : Antusias peserta didik dalam pembelajaran, bertanggungjawab dalam tugas, menunjukkan keberanian dalam bertanya, pendapat, dan menjawab pertanyaan.
 - Indikator kerjasama : keterlibatan peserta didik (kelompok / individu) kerjasama dalam bertukar pikiran sehingga saling memberi masukan.
3. Lembar evaluasi peserta didik : Hasil evaluasi di jadikan sebagai perolehan data untuk mengukur keberhasilan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang di bahas saat proses pembelajaran berlangsung. Tes yang digunakan berbentuk soal-soal evaluasi materi satuan pengukuran berat berbentuk isian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Hasil penelitian

Kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan dilakukan pengamatan untuk menilai aktifitas pembelajaran dikelas. Penelitian dilakukan di kelas 3b SD Negri 2 Koba Kabupaten Bangka Tengah dengan jumlah peserta didik 22 anak yaitu rata-rata usia anak 9 tahun. Pada mata pelajaran matematika yang sangat penting dalam ketentuan KKM memerlukan nilai 70 sebagai ketuntasan minimal, pada tahapan pra siklus masih ada diantara peserta didik yang belum memahami materi pelajaran satuan pengukuran berat. Maka dari itu karena pada tahapan pra siklus nilai rata-rata hanya mencapai nilai 66. pada tahap pra siklus ini terdapat 12 anak yang masih belum mencapai standard KKM nilai 70 sedangkan yang tuntas terdapat 10 anak maka dilakukan perbaikan pembelajaran.

4.2. Hasil penelitian siklus 1

Penelitian siklus 1 dilakukan 4 tahapan kegiatan yaitu berdasarkan urutan dibawah ini :

1. Rencana belajar

Pada tahapan rencana belajar penelitian menyiapkan RPP diawal tahapan, menyiapkan lembar kerja dan soal-soal evaluasi, dan lembar observasi kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dikelas.

2. Tindakan pelaksanaan

Kegiatan siklus 1 dilakukan pada hari rabu 16 Juni 2024 dengan durasi waktu 2 x 35 menit setelah pembelajaran tahap pra siklus dilaksanakan. Peneliti melakukan rincian kegiatan sebagai berikut yang ditampilkan pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Kegiatan Pembelajaran siklus 1

Pertemuan siklus 1	Materi yang dibahas	Alokasi waktu
16 Juni 2024	Menentukan satuan baku pengukuran Berat Menghitung dengan penggunaan tangga konvensional satuan pengukuran berat.	2 x 35 menit

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil peningkatan peserta didik sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi satuan pengukuran berat yang dipelajari pada tahap ini dan di hasil ditunjukkan pada tabel 4.2 :

Tabel.4.2 Hasil Rekapitulasi Siklus 1

No	Keterangan	Hasil Belajar Peserta Didik
1	Nilai Rata-rata	73
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	16
3	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	6
4	Persentase ketuntasan Belajar	72,8 %

3. Observasi

Selama kegiatan pada siklus 1 ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran dikelas melalui lembar pengamatan yang telah disiapkan untuk mengukur hasil belajar selama 2x35 menit. Pada siklus 1 menunjukkan hasil ketuntasan belajar 72,8 % dari jumlah total 22 peserta didik dan sisanya terdapat 27,3% yang masih perlu ditingkatkan pemahamannya terhadap pelajaran materi satuan pengukuran berat.

4. Kegiatan refleksi

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih belum mencapai standard KKM 70 guru sebagai peneliti dikelas melakukan tindakan perbaikan pada pembelajaran berikutnya di siklus 2 untuk mencapai harapan yang ditargetkan agar semua peserta didik berhasil tuntas 100%.

4.3. Hasil penelitian siklus 2

Penelitian siklus 2 dilakukan 4 tahapan kegiatan yaitu berdasarkan urutan dibawah ini :

1. Rencana belajar

Pada tahapan rencana belajar penelitian menyiapkan RPP diawal tahapan, menyiapkan lembar kerja dan soal-soal evaluasi, dan lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas.

2. Tindakan pelaksanaan

Kegiatan siklus 2 dilakukan pada hari Senin 20 Agustus 2024 dengan durasi waktu 2 x 35 menit setelah pembelajaran tahap pra siklus dilaksanakan. Peneliti melakukan rincian kegiatan sebagai berikut yang ditampilkan pada tabel 4.3:

Tabel. 4.3 Kegiatan Pembelajaran siklus 2

Pertemuan siklus 1	Materi yang dibahas	Alokasi waktu
20 Agustus 2024	Satuan baku untuk berat Memilih alat ukur yang sesuai untuk mengukur berat benda. Membandingkan berat benda dengan satuan baku	2 x 35 menit

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, dari penerapan pembelajaran yang lebih meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik selanjutnya dilakukan

evaluasi untuk mengukur hasil peserta didik pada pelajaran yang disampaikan di siklus 2 ini terhadap materi satuan pengukuran berat yang dipelajari dan hasil belajar ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel.4.4 Hasil Rekapitulasi Siklus 2

No	Keterangan	Hasil Belajar Peserta Didik
1	Nilai Rata-rata	83
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	22
3	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	0
4	Persentase ketuntasan Belajar	100 %

3. Observasi

Selama kegiatan pada siklus 2 ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran dikelas melalui lembar pengamatan yang telah disiapkan untuk mengukur hasil belajar selama 2x35 menit. Pada siklus 2 menunjukkan hasil ketuntasan belajar 100% dari jumlah total 22 peserta didik dan tidak terdapat peserta didik yang gagal dalam standard KKM maka pada siklus 2 ini keberhasilan belajar mampu di pahami seluruh peserta didik terhadap materi satuan pengukuran berat dikelas 3 SD.

4. Kegiatan refleksi

Untuk menilai hasil belajar peserta didik sebagai peneliti (guru) dikelas 3b SD Negeri 2 Koba Kab.Bangka Tengah harus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mempertahankan kualitas belajar dikelas. Dengan hasil belajar yang mencapai 100% ketuntasan KKM pada materi satuan pengukuran berat tahapan siklus 2 dianggap berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dari sebelumnya di tahapan siklus 1.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari prasiklus menuju perbaikan siklus 1 ke siklus 2 memberi kan peningkatan hasil belajar dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada pra siklus kegiatan proses pembelajaran tanpa menerapkan model CTL terlihat berbeda dari hasil pencapaian nilai peserta didik. Hasil peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan 28,4 % yang sebelumnya pada pra siklus terdapat 10 anak yang tuntas KKM dengan persentase 45,4 % dan di siklus 1 terdapat 16 anak yang tuntas KKM atau setara 72,8 % dari jumlah 22 anak. Peningkatan di siklus 1 masih belum dianggap tuntas sehingga masih harus dilakukan perbaikan pembelajaran ke siklus 2. Perbaikan di siklus 2 mengalamia peningkatan dari siklus 1 sebanyak 100% anak mampu memahami materi satuan pengukuran berat mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu siklus perbaikan di lakukan cukup sampai siklus 2 karena target yang diharapkan sesuai rencana dan ini membuktikan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 3b sekolah dasar negri 2 Koba Kab.Bangka Tengah. Sebagai hasil dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran ditampilkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

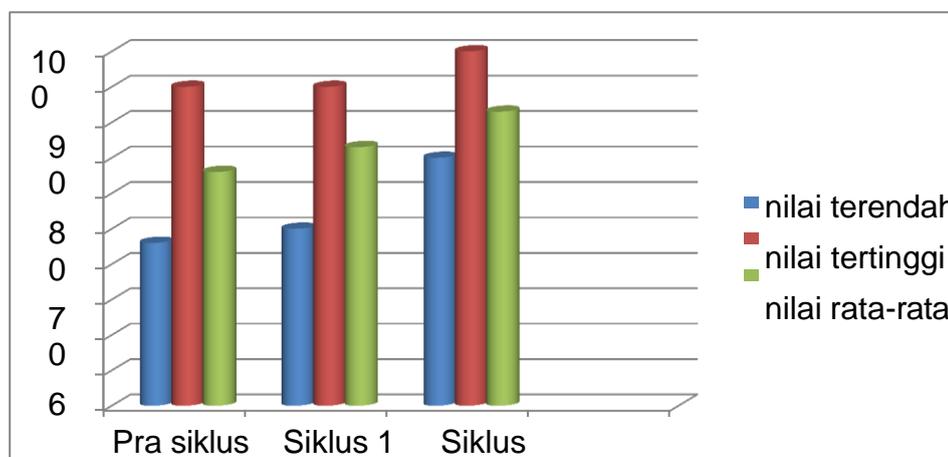
Tabel 4.5 Hasil Kegiatan Pembelajaran

<u>Nama Peserta didik</u>	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
AH	60	70	77
AZ	55	60	72
BQ	52	62	80
DF	50	50	78
HF	63	68	77
HN	80	70	77
HZ	65	75	83
JW	90	85	100
MT	82	90	100
MZ	70	80	98
MK	40	60	80

MQI	77	75	75
NR	75	80	89
NZ	75	77	88
RF	83	90	85
SF	60	78	85
TL	55	77	80
TY	60	60	70
ZH	58	70	70
RZ	62	75	78
NU	75	70	87
ME	75	84	85
Nilai Rata-rata	66	73	83
Nilai Tertinggi	90	90	100
Nilai Terendah	40	50	70

Tabel 4.6 Peningkatan Pengamatan Penerapan Model CTL

Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan dari pra siklus ke siklus 2
45,4 %	72,8 %	100%	54,6 %



Gambar 4.1 Hasil Perbaikan Pembelajaran Kelas 3b

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan PTK untuk mengukur sejauh mana pengaruh perubahan pada kelas 3b SDN2 Koba Kabupaten Bangka Tengah, pada penggunaan model CTL dalam proses pembelajaran memberikan dampak pengaruh pada hasil belajar peserta didik dibandingkan tanpa menerapkan model CTL karena terdapat banyak faktor didalamnya seperti yang telah diungkapkan oleh pendapat diatas. Dalam penerapan pembelajaran model CTL yang dilakukan oleh guru (peneliti) sebagai mahasiswa yaitu perbedaan cara proses kegiatan dilakukan dimana pada siklus 1 model CTL dengan perlengkapan alat peraga, LKPD tersedia namun kedisiplinan kurang diterapkan masih ada beberapa anak dari peserta didik kelas 3b ini tidak serius dan kompak dalam proses pembelajaran ketika guru sedang terfokus pada kelompok peserta yang presentasi didepan dalam mempraktekan alat peraga, sehingga ketika ditanya sudah mengerti kah pada materi yang disampaikan peserta didik tersebut hanya menjawab sudah mengerti padahal nyatanya belum memahami hanya saja karena malu atau pun enggan mengungkapkan fakta sebenarnya. Setelah dilakukan evaluasi ternyata masih juga terdapat peserta didik yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan, selanjutnya di siklus 2 taktik guru membuat kesepakatan agar seluruh peserta didik tidak ada yang bermain tanpa memperdulikan kelompok belajarnya, seluruh peserta didik aktif dan terlibat dalam kegiatan. Apabila kegiatan proses pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi, hasil menunjukkan sesuai harapan dari pra siklus 45,4% di siklus 1 menunjukkan 72,8% dan siklus 2 yaitu 100% jadi jika seluruh peserta didik serius dalam pembelajaran dan mengikuti peraturan yang diterapkan oleh guru dilengkapi penerapan model CTL maka model ini akan berpengaruh seutuhnya dikarenakan usia anak kelas 3 merupakan karakter labil diusia tingkat ini rata-rata 9 tahun yaitu tahap operasi konkret maka seorang guru perlu usaha maksimal

untuk mengarahkan dan menegur peserta didik agar pandangannya tetap terfokus pada materi pembelajaran.

5.2. Saran Tindak Lanjut

Melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadikan pilihan untuk melakukan proses pembelajaran dikelas yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran pengukuran satuan berat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik di kelas 3b. dengan gaya belajar yang menyenangkan membangkitkan semangat peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan tidak membuat jenuh/bosan. Perlu disadari pembawaan seorang guru saat mengajar pemilihan model harus disesuaikan dengan materi karena menyangkut pada penggunaan alat peraga yang akan digunakan saat pembelajaran. Jadi sesuai dengan langkah-langkahnya model CTL pada kegiatannya yaitu, kegiatan apersepsi, pemodelan/modelling, konstruktivisme, inkuiri, masyarakat belajar, penilaian nyata, bertanya, refleksi, pemberian umpan balik dari langkah tersebut menjadi kan kegiatan belajar lebih bermakna dan meningkatkan hasil peserta didik.

Daftar Pustaka

- Amalia, Y., Rasiman. (2019). Pengaruh model CTL (Contextual Teaching Learning) dengan media pohon hitung terhadap hasil belajar materi operasi hitung. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 186-193.
<https://ejournal.undikssha.ac.id/index.php/IJEE>
- Kristina. (2021, Juli 1). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran matematika materi bangun datar. *Kompasiana*.
- Muchtar, F.Y. dkk. (2023). Meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar melalui pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). *Jurnal on Education*, 5(4), 14615-14624
- Sholekah, L. M., dkk. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependid. JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syupriyanti, L., dkk. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Interaktif Menggunakan Pendekatan Ctl Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 237–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.54>.
- Syaparuddin. & Elihami. (2020). Pendekatan contextual teaching and learning pada guru terhadap siswa dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 41- 46.
- Thabroni, G (2022, Mei 05). *Pembelajaran kontekstual (model pembelajaran CTL)*. <https://serupa.id/pembelajaran-kontekstual-ctl>
- Wijayanti, T. (2020). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan pembagian bilangan. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. 3(3). 1486-1492. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sapoetra, J. (2021, December 8). Contextual teaching and learning. *Universitas Binus*. <https://pgsd.binus.ac.id>

Widayati, T. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika pada konsep perkalian melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Abad ke-21*. 1(1). 43-49. DOI.10.53889/Jpak.V1i1.207

Perencanaan Perbaikan Pembelajaran Matematika

1. Fakta/ data pembelajaran yang terjadi dikelas :

Masih terdapat anak yang memiliki hasil belajar yang belum tuntas KKM sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dikelas 3b SD Negeri 2 Koba Kabupaten Bangka Tengah.

2. Identifikasi masalah :

Setelah melakukan pengamatan di SD Negeri 2 Koba, peneliti menemukan bahwa 45,5% peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai KKM, permasalahan ini banyak terjadi karena dari cara pemahaman yang belum dikuasai sehingga bagi sebagian peserta didik sukar dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Mungkin ini disebabkan dari kurang fokusnya untuk keseriusan dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Perlu melakukan tindakan perbaikan dari permasalahan yang terjadi.

3. Analisis masalah : Faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah yaitu

- a. Peserta didik belum memahami konsep materi satuan pengukuran berat mata pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru.
- b. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah.
- c. Kurangnya variasi dalam contoh pembelajaran yang ditampilkan oleh guru saat menyampaikan materi,
- d. Pemusatan perhatian peserta didik dalam ketertarikan terhadap pembelajaran.

4. Alternatif dan prioritas pemecah masalah : Salah satu model yang cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika materi satuan pengukuran berat dengan memilih model *contextual teaching and learning* (CTL).

5. Rumusan masalah : Apakah model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3b SD Negeri 2 Koba?

6. RPP perbaikan

LKPD

Tema 3 Benda di Sekitarku

Contoh soal : $7 \text{ kg} + 2 \text{ ons} = \dots \text{ ons}$

Contoh pengerjaan :

$$7 \text{ kg} = 7 \times 10 \text{ ons} = 70 \text{ ons} \quad 2 \text{ ons} = 2 \times 1 \text{ ons} = 2 \text{ ons}$$

$$70 + 2 \text{ kg} = 72 \text{ ons. Jadi, } 7 \text{ kg} + 2 \text{ ons} = 72 \text{ ons.}$$

Kerjakan soal seperti contoh di atas !

1. $5 \text{ kg} + 74 \text{ ons} = \dots \text{ ons}$
2. $8 \text{ kg} + 1000 \text{ gram} = \dots \text{ gram}$
3. $4 \text{ kg} + 8000 \text{ gram} = \dots \text{ gram}$
4. $12 \text{ kg} + 100 \text{ ons} = \dots \text{ ons}$
5. $6 \text{ ons} + 55 \text{ gram} = \dots \text{ gram}$
6. $21 \text{ kg} + 2000 \text{ gram} = \dots \text{ gram}$
7. $4 \text{ ons} + 76 \text{ gram} = \dots \text{ gram}$
8. $10 \text{ kg} + 15 \text{ ons} = \dots \text{ ons}$
9. $10 \text{ ons} + 1900 \text{ gram} = \dots \text{ gram}$
10. $18 \text{ kg} + 2000 \text{ gram} = \dots \text{ gram}$

B Lembar Kerja Siswa

1. Tentukan jenis timbangan yang digunakan untuk menimbang hal berikut!

		
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

II. Tulislah berat benda berikut dalam kg!
Angka timbangan di mulai 10 sampai 120 kg.

		
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Hasil Pekerjaan Peserta didik yang mengalami peningkatan pada penerapan model CTL

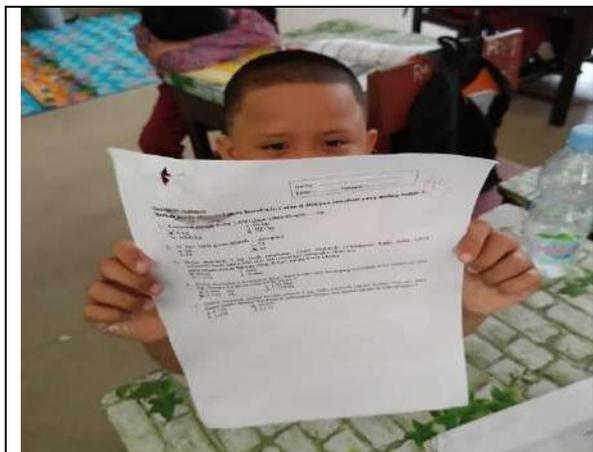
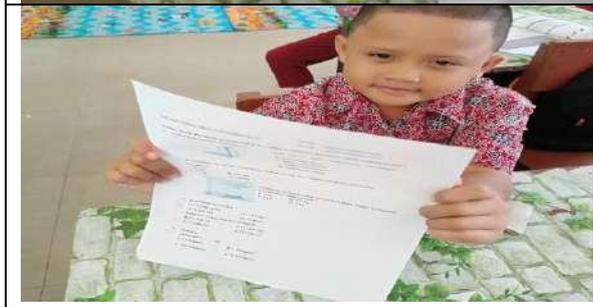
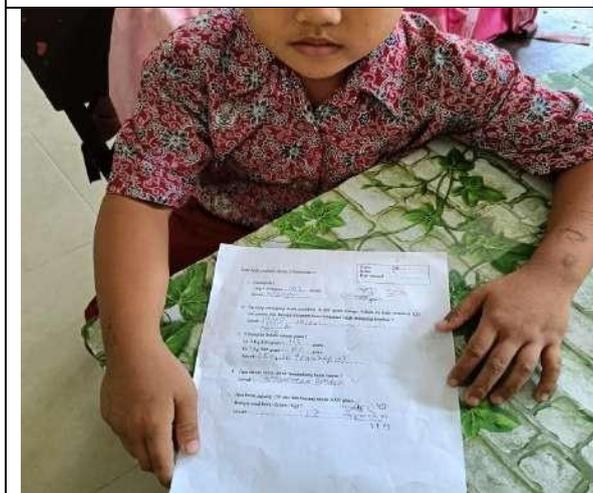
	Hasil belajar pra siklus
	Hasil belajar siklus 1
	Hasil belajar siklus 2

Foto Kegiatan Belajar di Kelas 3b SD Negri 2 Koba



Foto Persiapan Penelitian



Dokumentasi bertemu Kepala SD Negri 2 KOBA



Dokumentasi bertemu Supervisor 2 di SD Negri 2 KOBA

